

## **DAMPAK VARIASI GAYA MENGAJAR GURU PAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SIPAHUTAR KECAMATAN SIPAHUTAR KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

**Tianggur Medi Napitupulu**  
**Institut Agama Kristen Negeri Tarutung**  
**Email: [tianggurnapitupulu74@yahoo.co.id](mailto:tianggurnapitupulu74@yahoo.co.id)**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Dampak Variasi Gaya Mengajar Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019. Dengan hipotesa penelitian terdapat Dampak yang positif dan signifikan Variasi Gaya Mengajar Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019. Populasi penelitian ini adalah 159 siswa dan sampel 40 siswa. Instrument penelitian berupa angket tertutup Uji coba angket dilakukan kepada 30 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sipahutar diluar sampel penelitian. Uji validitas instrument menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment person* diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  antara nilai  $0,387 - 0,704 > 0,361$  sehingga instrumen valid. Dan uji reliabilitas instrument dengan rumus *formula Alpha* diperoleh  $r_{11} = 0,826$  untuk variabel X dan  $r_{11} = 0,826$  untuk variabel X dan  $r_{11} = 0,895$  untuk variabel Y dan ini berada pada interpretasi sangat kuat, sehingga instrument reliabel, dengan demikian angket dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa Dampak variabel X (Variasi Gaya Mengajar Guru PAK) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa), Uji signifikan pengaruh dengan rumus:  $F = S^2 / S^2$  diperoleh  $f > f$  sebesar  $31,46 > 1,80$  maka hipotesa diterima yaitu terdapat motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Pembelajaran 2018/2019

**Kata Kunci:** Variasi Gaya Mengajar, Motivasi Belajar Siswa

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan sangat berperan dalam upaya menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam spiritual keagamaan, akhlak atau susila, kecerdasan intelektual, serta memiliki keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan juga bertujuan

untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Ini berarti guru harus mampu memberikan dorongan atau motivasi yang positif kepada siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam belajar. Untuk itu guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pendidikan. Mengajar adalah proses interaksi antara murid dengan guru,

dimana guru berdampak penuh kepada muridnya dalam pengajaran, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar adakalanya peserta didik, bahkan guru mengalami kejenuhan. Hal ini tentu menjadi problem bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan itu perlu diciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang bervariasi. Apabila guru mampu menghadirkan proses mengajar yang bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi.

Namun pada kenyataan saat ini, motivasi belajar anak didik sangat rendah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa tersebut. Untuk dapat menguasai materi Pendidikan Agama Kristen, salah satu factor yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen adalah dengan menggunakan variasi gaya mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, agar siswa memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Dengan variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru, maka peserta didik semakin termotivasi untuk belajar. Guru yang menguasai keterampilan bervariasi akan melahirkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat. Artinya dengan mengajar bervariasi, selain dapat menarik perhatian siswa maka bias diyakini motivasi siswa akan meningkat dalam belajar. Begitu juga masalah yang terlihat, di SMP Negeri 2 Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara khususnya kelas VII sebagai tempat penelitian. Motivasi belajar siswa yang rendah, tidak terlepas dari beberapa factor seperti yang disebutkan diatas. Cita-cita/ aspirasi

siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa merupakan factor yang bersumber dari dalam diri siswa yang menjadi factor yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi yang jauh lebih penting adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa tersebut tidak terlepas dari variasi gaya mengajarnya di kelas. Namun penulis melihat variasi gaya mengajar sudah dilakukan, tetapi kurang maksimal dilakukan dalam sekolah tersebut. Banyak guru kurang memperhatikan variasi gaya mengajar, khususnya guru PAK.

Menurut Suparman (2010:87) variasi gaya mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Tujuan dari variasi mengajar ini adalah untuk menarik dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pengajaran, memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan bakat terhadap berbagai hal baru, menanamkan perilaku positif anak didik dalam pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada anak didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya. Dalam mengajar hendaknya menggunakan berbagai macam variasi gaya mengajar, dengan variasi mengajar guru. Menurut Sabri (2010:95) beberapa variasi gaya mengajar adalah: 1). Penggunaan variasi suara (Teacher Voice): variasi suara adalah perubahan suara keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu. 2). Pemusatan perhatian siswa (Focusing): memusatkan siswa pada hal-hal yang dianggap dapat dilakukan oleh guru.

Misalnya dengan perkataan “perhatian ini baik-baik” atau “nah, ini penting sekali” atau “perhatian dengan baik, ini agak sukar dimengerti”<sup>3</sup>). Kesenyapan atau kebisuan guru (teacher silence): adanya kesenyapan, kebisuan, atau “selingan diam” yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. Perubahan stimulasi dari adanya suara kepada keadaan tenang atau kegiatan, lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi. 4). Mengadakan kontak pandang dan gerak (eye contact and movement): bila guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswa, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat kemata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan yang intim dalam mereka. 5). Gerakan badan mimic: variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerak badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti pesan dari pesan lisan yang dimaksudkan. 6). Pergantian posisi guru didalam kelas dan gerak guru (teacher inovoment): pergantian posisi guru didalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Menurut Mulyasa(2007:78) tujuan variasi gaya mengajar adalah:1).Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar relevan.2). Memberi kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik berbagai hal baru dalam pelajaran.3). Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.4). Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan

tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2011:73) “motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya (feeling) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Sardiman (2011:85) ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:1). Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.2). Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.3). Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak sesuai dengan tujuan. Menurut Dimiyati (2006:97) menggolongkan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut:1). Cita-cita atau aspirasi siswa. Motivasi siswa tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan berjalan, makan, bermain, dapat membaca dan bernyanyi. Keberhasilan mencapai keinginan untuk menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.2). Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya.3). Kondisi siswa. Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Misalnya jika siswa sakit akan enggan atau malas belajar, dan jika siswa sehat ia akan mengejar pelajaran.4). Kondisi lingkungan siswa. Kondisi tempat tinggal dan lingkungan siswa, pergaulan sebaya dan kehidupan

kemasyarakatan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti: pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Menurut Slameto (2010:60-63) factor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yan berasal dari luar diri:1). Faktor Keluarga, a). Cara mendidik anak. b). Relasi antara keluarga,c). Ekonomi keluarga. 2). Factor Sekolah, a). Metode mengajar, b). Kurikulum,c). Relasi guru dengan siswa,d). Relasi siswa dengan siswa,e). Disiplin sekolah,f). Alat pengajaran,g). Waktu sekolah. 3). Factor masyarakat, a). Kegiatan siswa dalam masyarakat, b).Mass media,c). Teman bergaul, d). Bentuk kehidupan masyarakat

Selanjutnya menurut Sardiman (2011:83) : motivasi yang ada pada setiap diri siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:a). Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).b). Ulet dalam menghadapi kesulitan ( tidak lekas putus asa).c). Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah” untuk orang dewasa”.d). Lebih senang bekerja mandiri. e). Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).f). Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).g). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. h). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

**METODE**

Penelitian di laksanakan di kelas VII SMP Negeri 2 Sipahutar Kecamatan Sipahutar kabupaten tapanuli Utara. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2

Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019 berjumlah 159 yang menjadi sampelnya sebesar 25 % dari jumlah keseluruhan kelas VIII berjumlah 40 siswa. Instrument penelitian yang akan disusun akan diuji coba di sekolah yang berbeda yaitu kepada 30 orang siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sipahutar, di luar populasi penelitian.

Untuk mengetahui validitas instrument tersebut, maka digunakan rumus Korelasi Product Moment Pearson, yang dikutip oleh Arikunto (2002:146) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dari uji vadilitas angket diperoleh nilai  $r_{xy}$  untuk variable Y yaitu item 1 sampai 21 antara 21 antara 0,387 sampai dengan 0,704 sehingga nilai ini lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  ( $\alpha=5\%,n$ )

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dari uji vadilitas angket diperoleh nilai  $r_{xy}$  untuk variabel Y yaitu item 1 sampai 21 antara 0,387 sampai dengan 0,704 sehingga nilai ini lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ ( $\alpha=5\%,n30$ ) yaitu 0,361. Dengan demikian angket untuk variabel X valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Sebelum mencari reabilitas atau keterandalan instrument, terlebih dahulu dicari varians setiap butir dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Arikunto (2002: 160)

$$ab^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Uji keterandalan (reliabilitas) instrument adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, dilakukan dengan

menggunakan rumus formula alpha dari Arikunto (2002:171) yaitu:

$$r = \sqrt{\frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]}$$

Uji reliabilitas instrumen diperoleh  $r_{11} = 0,826$  berada pada kategori tinggi sehingga instrumen reliabel sehingga dapat digunakan. Dapat disimpulkan angket dalam penelitian ini.

1. Untuk menghitung kolerasi (r) antara variabel X (variasi Gaya Mengajar guru PAK) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dengan rumus kolerasi Product Moment Pearson yang dikemukakan Arikunto (2002:273) dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2} \sqrt{\sum y^2}}$$

2. Untuk melihat signifikan antara variabel X: dampak variasi gaya Mengajar dan variasi Y: motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dengan derajat kebebasan}$$

3. Untuk mengetahui besarnya Dampak maka digunakan uji pengaruh dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = r^2 \times 100\%$$

4. Untuk mengetahui derajat Dampak variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan persamaan regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

menguji apakah terdapat hubungan di antara variabel X dengan variabel y. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga  $r_{hitung} = 0,673$ , kemudian harga tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel} (\alpha = 5\%, n = 55) = 0,312$ . Dari hasil konsultasi tersebut maka diketahui  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,673 > 0,312$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat dampak variasi gaya mengajar guru PAK terhadap motivasi belajar siswa.

- b. Dari hasil perhitungan diketahui  $t = 5,609$ , kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan  $t_{tabel} (\alpha = 0,025, db = n - 2 = 55 - 2 = 53) = 2,000$ , ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,609 > 2,021$ . Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan variasi gaya mengajar.

guru PAK terhadap motivasi belajar siswa.

- c. Berdasarkan uji determinasi diperoleh hasil 45,29%. Hal ini berarti variasi gaya mengajar Guru PAK berdampak terhadap

motivasi belajar siswa sebesar 45,29% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain persyaratan analisis untuk

## HASIL

- a. Berdasarkan uji persyaratan analisis untuk menguji

sebagaimana tercantum dalam identifikasi masalah.

- d Persamaan regresi diperoleh  $Y = a + bx = 6,46 + 1,15x$ . Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 6,46 maka motivasi belajar siswa (variabel Y) akan meningkatkan 1,15 kali dari variasi gaya mengajar guru PAK.
- e Uji signifikan pengaruh  $f_{hitung} = 31,46$ , kemudian dikonsultasikan dengan  $f_{tabel 0,05 (21,38)} = 1,80$ , ternyata  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel} = (31,46 > 1,80)$ .

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yaitu:  $F_h > F_t (31,46 > 1,80)$ , dengan demikian terdapat dampak yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru PAK terdapat motivasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

- a) Variasi Gaya Mengajar adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Variasi gaya mengajar ini adalah untuk menarik dan meningkatkan perhatian anak didik terhadap materi dan meningkatkan perhatian anak didik terhadap materi pengajaran, memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan bakat terhadap berbagai hal baru, menanamkan perilaku positif anak didik dalam pembelajaran, serta memberi kesempatan kepada anak didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.
- b) Motivasi belajar siswa merupakan suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.
- c) Terdapat Dampak yang positif dan signifikan antara Variasi Gaya Mengajar Guru PAK terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (0,673 > 0,312). d) Uji signifikan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (5,609 > 2,021), dengan demikian terdapat Dampak yang positif dan signifikan antara Variasi Gaya Mengajar Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2010. *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nainggolan Jhon. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung: Bina Media Infomasi
- Sabri Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Padang: PT Ciputat Press
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 1992. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Suparman. 2010. *Gaya mengajar yang menyenangkan siswa*. Yogyakarta: pinus book publisher